

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang menjadi peranannya di masa mendatang. Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Pendidikan dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya kurikulum pendidikan, ia tidak berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan siswa, tetapi pada perkembangan pribadi siswa seutuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, selain dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, guru pun harus mempunyai model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disajikan.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara, guru harus mengembangkan suatu metode, karena metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara nyata dan praktis di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu belajar dan mengajar. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu

hendaknya guru menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan mata pelajaran.

Metode eksperimen adalah suatu metode yang biasanya digunakan disuatu pelajaran sains. Dalam pelaksanaannya eksperimen membutuhkan pemikiran, keterampilan-keterampilan teknik, keterampilan ilmiah dan keterampilan untuk “memanipulasi”, serta proses ilmiah memerlukan sistematis, objektif, kreatif, kritis, analisis, dan pemikiran rasional. Melalui eksperimen dapat merangsang pengetahuan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Percobaan yang dilakukan membuat siswa mengalami secara langsung sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri terhadap apa yang telah dilakukan. Eksperimen atau percobaan merupakan langkah ilmiah. Eksperimen dapat menunjukkan bukti sehingga jawaban yang bersifat dugaan itu menjadi jawaban yang benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan melalui eksperimen atau percobaan. Metode eksperimen juga dapat melatih siswa dapat berfikir ilmiah, siswa dapat termotivasi untuk mencari dan menemukan bukti serta jawaban terhadap suatu masalah. Dalam proses pembelajaran IPA tidak terlepas dari metode ilmiah, serta keterampilan proses IPA. Metode eksperimen dapat dilaksanakan di laboratorium maupun di luar laboratorium atau di alam sekitar. Hal ini disebabkan, IPA diperoleh melalui suatu metode ilmiah yang menyangkut perkembangan mental perkembangan kemampuan penalaran logis, perkembangan kognitif (kecerdasan) anak. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, seorang guru harus dapat merumuskan suatu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara utuh oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 27 Juli 2015 yang dilakukan di SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo khususnya siswa kelas IV, pada proses pembelajaran IPA masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan guru masih kurang memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar. Guru cenderung masih

menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA dan hanya menekankan aspek kognitif saja sehingga membuat siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, misalnya siswa kurang bergairah mengikuti pembelajaran, siswa cepat bosan, dan melamun. Hal inilah yang menjadikan rendahnya pencapaian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi energi gerak. Selain permasalahan tersebut, siswa juga terlihat kurang bersemangat, siswa tidak terdorong untuk bersaing dengan temannya yang dapat dengan baik mengerjakan tugas dari guru. Ini terjadi karena guru yang kurang memperhatikan hal-hal kecil seperti pemberian penghargaan yang berupa pujian seperti kata “bagus”. Adapun motivasi belajar itu sendiri dapat ditimbulkan karena adanya faktor instrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan adanya suatu cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan faktor lain adalah faktor ekstrinsik yang merupakan faktor yang ditimbulkan dorongan dari luar seperti adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif serta diberikan suatu rangsangan agar siswa berkeinginan untuk belajar.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran IPA. Peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan metode eksperimen ini akan lebih tepat dan mampu melibatkan siswa secara langsung dan siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Gerak di Kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum optimalnya metode yang diterapkan oleh guru
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:” Apakah dengan menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah dapat ditempuh dengan menggunakan metode eksperimen. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran dengan menggunakan media sederhana dan tujuan yang akan dicapai, guna untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran.
2. Guru melakukan percobaan dengan menyajikan materi dengan menggunakan media sederhana.
3. Guru memberikan penugasan kepada siswa yang dilakukan melalui kerja kelompok dan masing-masing kelompok dapat mempertanggungjawabkan tugas kelompoknya.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukannya sesuai dengan perintah guru
5. Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan melakukan percobaan menggunakan media sederhana.
6. Siswa mampu memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan melakukan percobaan menggunakan media sederhana.
7. Guru memberikan penguatan yang dilakukan oleh siswa guna membangkitkan motivasinya dalam belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi energi gerak di kelas IV SDN 14 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode eksperimen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode eksperimen.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode eksperimen.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi guru
Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode eksperimen.
- b) Bagi sekolah
Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan suatu metode dan metode pembelajaran yang bisa mewujudkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- c) Bagi siswa
 1. Dapat melatih siswa dapat berfikir ilmiah (*scientific thinking*), siswa termotivasi untuk mencari dan menemukan bukti serta jawaban terhadap suatu masalah
 2. Dengan adanya media pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi anak sehingga akan menumbuhkan kemauan dan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
 3. Dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara utuh oleh siswa.
- d) Bagi peneliti
Sebagai masukan untuk memberikan pengetahuan yang lebih terhadap proses pembelajaran pada anak khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode eksperimen.